

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan), terhadap data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Tulungagung

Perencanaan merupakan salah satu aspek untuk mencapai tujuan pendidikan dalam memelihara, mempertahankan dan mengembangkan pendidikan maka diperlukan suatu perencanaan agar proses belajar mengajar mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah ditentukan. Untuk itu dalam program belajar membaca dengan menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren putri Al Azhaar ini disusun sebuah perencanaan yang harus dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hadirin selaku penanggung jawab Yanbu'a, tentang bagaimana pendapat ustad mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu', begitu juga dengan perencanaan yang diawali dengan alasan pemilihan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, beliau menyampaikan:

“Acuannya Yanbu'a itu MashaAllah ditulis oleh orang yang ahli Qur'an yaitu KH. Ulil Albab beliau adalah adik dari KH. Ulin Nuha. Beliau adalah tokoh Qur'an yang ada di Kudus ,dekat dengan maqom Sunan Kudus dan beliau berdua putranya KH. Arwani. Beliau adalah ulama Nasional untuk urusan Qur'an di Indonesia dan beliau termasuk sesepuh pondok tua yang telah lama menjadikan santri sana untuk gemar menghafalkan Al-Qur'an. Sampai karena sangking ikhlasnya Pondok sana itu santrinya yang hafal Qur'an tidak boleh ikut lomba sama Kyainya dan dilarang, dari sejarah itu sepertinya Yanbu'a amat sangat tepat jika diajarkan dilembaga kita 1. Dikarenakan penulisnya betul-betul orang yang ikhlas dan ngerti Al-Qur'an dan yang ke-2. Materi di Yanbu'a itu setelah kita pelajari sudah amat sangat lengkap, 1. Anak dituntut bisa baca Qur'an 2. Anak dituntut bisa menulis Qur'an dengan baik yang ke-3. Anak bisa nulis huruf pegon, yang ke-4. Anak bisa membaca tulisan pegon sehingga belajar Yanbu'a itu InshaAllah akan banyak ilmu yang didapat makanya saya amat sangat tertarik untuk metode Yanbu'a kita jadikan metode pembelajaran di lembaga Al Azhaar ini. Ya, kitakan satu atap Al Azhaar itukan Lembaga besar mulai dari dari TBB (Taman Bayi Balita), PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK, Pondok Pesantren Putra Al Azhaar dan Pondok Pesantren putri Al Azhaar, namanya satu atap keputusan pimpinan teratas yaitu yang harus kita sepakati mulai jenjang yang sekian ini, beda metode nanti sulit untuk evaluasinya makanya penting semua jenjang di Al Azhaar harus sepakat menggunakan hanya satu metode yaitu Yanbu'a, termasuk Pondok putri Al Azhaar”.¹³⁵

Hal senada juga di sampaikan oleh ustadzah Zila:

“Mata pelajaran dalam pendidikan formal itu kan ada bahasa Arab, PAI, Al-Qur'an Hadist serta ada juga hafalan-hafalan do'a sehari-hari dan lain-lain. Pada Pelajaran tersebut itu kan semuanya ada tulisan yang berkaitan dengan huruf arab, anak tidak hanya membaca saja, namun juga melatih untuk menulis dengan menggunakan tulisan Arab

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Hadirin selaku Penanggung Jawab Yanbu'a di semua jenjang LPI Al Azhaar pada tanggal 16 April 2020

dan melatih kemampuan otak untuk menghafalkannya. Pada dasarnya metode Yanbu'a itu tidak hanya digunakan untuk membaca namun juga diajarkan bagaimana menulis huruf Arab yang benar. Jadi dengan adanya metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an ini siswa terlatih dan terbiasa untuk membaca dan menulis huruf arab, sehingga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan huruf-huruf Arab"¹³⁶

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya metode Yanbu'a dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an ini dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode yang diterapkan sebelumnya yaitu metode Qiroa'ati. Karena didalam metode Yanbu'a ini tidak ada kendala yang mengakibatkan belajar Al-Qur'an menjadi tidak kondusif.



Gambar 4.1

Kegiatan Pembelajaran Sorogan Kelas Yanbu'a Jilid 6 dan 7¹³⁷

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Kisma selaku pengajar Yanbu'a bahwa:

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Anazila selaku pengajar Yanbu'a jilid 6 dan 7 pada tanggal 20 Juni 2020

¹³⁷ Observasi Pembelajaran Sorogan di Kelas Yanbu'a Jilid 6 dan 7 pada tanggal 21 Juni 2020

“Dengan adanya Yanbu’a saya rasa anak-anak itu belajarnya lebih semangat lagi, dan bisa dikatakan membawakan hasil yang lebih baik, semua itu bisa dilihat bahwa disetiap tahunnya anak-anak yang khatam wisuda semakin meningkat jumlahnya. Sebenarnya tidak ada metode yang salah atau benar semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya, yang terpenting yaitu belajar Al Qur’an disesuaikan dengan Qoidah tajwidnya, panjang pendeknya benar, menguasai makhorijul hurufnya, dan belajar dengan istiqomah”¹³⁸



Gambar 4.2

Kegiatan Pembelajaran Sorogan Kelas Yanbu’a Jilid 3, 4 dan 5¹³⁹

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara yang serupa dengan Berlian

Wildany Ruwayda selaku santri putri kelas Yanbu’a jilid 7 yaitu:

“Saya senang sekali dengan adanya metode Yanbu’a ini kak, karena tidak hanya diajarkan untuk membaca Al Qur’an saja tetapi menulis dan menghafal juga, jadi saya terbiasa untuk menulis huruf Arab juga, dan sangat mudah dipelajari karena sudah ada panduannya selain itu melatih saya untuk menghafalkan Al-Qur’an sedikit demi sedikit”¹⁴⁰

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kisma Zahrotus Sania Amin selaku pengajar Yanbu’a jilid 3, 4 dan 5 pada tanggal 20 Juni 2020

¹³⁹ Observasi Pembelajaran Sorogan di Kelas Yanbu’a Jilid 3, 4 dan 5 pada tanggal 21 Juni 2020

¹⁴⁰ Wawancara dengan Berlian Wildany Ruwayda, murid Yanbu’a jilid 7 pada tanggal 21 Juni 2020

Sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Kisma bahwa sebenarnya tidak ada metode yang sempurna, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan, dan metode Yanbu'a merupakan pelengkap dari metode yang digunakan di Sekolah dulu, karena metode yang diterapkan dulu memiliki kendala dalam menjalankannya. ustadzah Zila mengatakan bahwa:

“Sebenarnya metode apapun itu bagus mbak, selagi tidak menyimpang dari Al-Qur'an, lagipula tujuannya juga untuk membelajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang terpenting yaitu keistiqomahan untuk belajar dan mengajarkannya mbak, tidak hanya murid yang belajar namun gurunya juga harus belajar. Kalau gurunya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar maka muridnya pun juga akan mempunyai semangat yang lebih tinggi”¹⁴¹

Dari penjelasan oleh ustadzah Zila tersebut bahwa guru juga harus memiliki kemauan untuk belajar lagi, tidak hanya siswanya yang belajar, karena guru menjadi sosok yang patut dicontoh untuk para siswanya, jadi jika guru memiliki semangat yang tinggi maka siswanya juga akan memiliki semangat yang lebih tinggi. Semua pengajar Yanbu'a diwajibkan untuk belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Berdasarkan hasil wawancara tersebut adanya kegiatan setoran yang dilakukan oleh ustadzah setiap minggunya kepada penanggung jawab Yanbu'a. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Hadirin selaku penanggung jawab Yanbu'a:

“Ya seperti ini mbak, disini semua pengajar Yanbu'a memang diwajibkan mengaji/setoran Yanbu'a, dan untuk setorannya sendiri langsung kepada penanggung jawabnya, bisa ke saya atau ke Ustadzah Zila. Walaupun ada yang tidak setoran namun sangat sedikit sekali entah karena tidak mau atau apa, tetapi sebagai guru pembina saya tetap menjalankan amanah tersebut untuk terus memotivasi pengajar

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Anazila selaku pengajar Yanbu'a jilid 6 dan 7 pada tanggal 20 Juni 2020

supaya semangat mengaji Yanbu'a, agar dalam pelaksanaannya membawakan hasil yang maksimal"¹⁴²

Terkait dengan perencanaan dalam pembelajaran Membaca Yanbu'a, ustadzah Kisma menjelaskan:

“Yang harus direncanakan yaitu dalam mengklasifikasikan anak-anak yang mau masuk pada jilid berapa. Hal tersebut dilakukan pada saat awal anak masuk menjadi siswa baru. Pada saat penerimaan siswa baru diadakan test formalitas. Testnya yaitu dibacakan Al-Qur'annya, bacaan sholatnya, kemudian ditanya sudah hafal do'a apa saja, cara berwudhunya bagaimana, do'a berwudhu bagaimana, pernah mengikuti TPQ atau tidak. Semua itu akan mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an, sehingga nanti ustadzahnya dapat mengetahui dan menempatkan anak tersebut layak masuk pada jilid berapa Tim Yanbu'a memiliki kriteria tertentu dalam menempatkan anak layak masuk pada jilid berapa, ada yang sudah lancar menulis, atau membaca, ada yang secara hafalan kuat tetapi bacaanya belum menguasai, dan lain-lain. Selain itu juga merencanakan mengenai guru yang menjadi pendamping kelas Yanbu'a. Guru yang menjadi pendamping kelas Yanbu'a tersebut akan dipilih oleh penanggung jawabnya Yanbu'a, dan yang terakhir yaitu cara pengevaluasian siswa juga menjadi bagian dari perencanaan Yanbu'a.”¹⁴³

Terkait dengan perencanaan metode Yanbu'a, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Hadirin selaku pembina Yanbu'a menyampaikan bahwa:

“Kalau belajar mengaji Yanbu'a itu tidak seribet pada pembelajaran formal mbak, yang penting guru menguasai jilid yang akan diajarkannya dan betul-betul paham dengan jilid yang mau diajarkan, tanpa persiapan pun bisa mengajar. Karena sudah disimakkan perhalaman dan sudah pernah diuji pada jilid tersebut. Dengan itu saya yakin tidak ada kesulitan. Justru yang menjadi perencanaan awal yaitu dalam mengklasifikasikan siswa untuk masuk pada jilid berapa. Pengklasifikasian tersebut dilakukan pada saat penerimaan siswa baru. Pada saat menerima siswa baru ditest dulu kemampuan membaca Al-Qur'annya. Nah, dari hasil baca Al-Qur'annya tersebut dapat

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ustadz Hadirin selaku Penanggung Jawab Yanbu'a di semua jenjang LPI Al Azhaar pada tanggal 16 April 2020

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kisma Zahrotus Sania Amin selaku pengajar Yanbu'a jilid 3,4 dan 5 pada tanggal 20 Juni 2020

diketahui kalau anak baca Al-Qur'an tidak jalan sama sekali dimasukkan jilid awal, yaitu jilid 1. Kalau anak bacanya jalan, tetapi panjang pendeknya tidak bisa berarti dimasukkan di jilid 2. Kalau panjang pendeknya sudah lumayan bagus tetapi dengung jelasnya tidak mampu berarti bisa masuk di jilid 3 atau 4. Kalau anak menguasai panjang pendeknya, dengung jelasnya berarti dapat masuk pada jilid 5 atau 6 untuk memahami cara waqofnya. Kalau memang anak tersebut ngajinya sudah bagus langsung bisa dimasukkan di kelas tahfidz. Selain mengklasifikasikan anak yang masuk pada jilid berapa kemudian juga memilih guru yang mengajar pada jilid berapa kemudian juga memilih guru yang mengajar pada jilid tersebut dan cara memberikan evaluasi terhadap siswa".¹⁴⁴

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti dapatkan dari Ustadz Hadirin dan Ustadzah Kisma bahwa perencanaan awal yaitu mengelompokkan siswa untuk dimasukkan pada jilid berapa saja. Pengelompokan tersebut dilakukan pada saat penerimaan siswa baru yaitu setiap satu tahun sekali. Dengan diadakan test keagamaan untuk menentukan anak layak dimasukkan pada jilid berapa, dalam mengklasifikasikannya tidak berdasarkan usianya tetapi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'annya. Dalam pelaksanaannya juga ditentukan beberapa kriteria, hal tersebut dimaksudkan agar ustadz/ustadzah tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan materinya dan anak dapat menyesuaikan sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti bahwa pada realita di lapangan siswa yang masih berada di kelas tujuh memiliki kemampuan pada bidang agama yang baik, terutama dalam mengaji, jadi anak tersebut tidak dimasukkan di jilid awal.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Hadirin selaku Penanggung Jawab Yanbu'a di semua jenjang LPI Al Azhaar pada tanggal 16 April 2020

Mengenai perencanaan memilih guru pengajar pada jilid-jilid tertentu, ustadzah Kisma menyampaikan bahwa:

“Untuk guru yang mendampingi di kelas Yanbu’a syaratnya yaitu guru harus sudah mampu mengajar pada jilid yang akan diajarkan. Guru yang dipilih untuk menjadi guru Yanbu’a ini tidak sembarangan guru, maksudnya walaupun guru wali kelas di kelas reguler tidak harus dijadikan guru pengajar Yanbu’a apabila guru tersebut kurang mampu mengajar pada jilid yang akan diajarkan.”¹⁴⁵

Mengenai perencanaan memilih guru pengajar Yanbu’a perjilid ustadz

Hadirin menjelaskan bahwa:

“Kriteria guru pendamping Yanbu’a baik dari jilid 1-7 itu ditentukan oleh penanggung jawabnya Yanbu’a di jenjangnya masing-masing. Jadi Penanggung jawab Yanbu’a tersebut bermusyawarah untuk menentukan guru pendamping Kelas Yanbu’a. Dilihat sesuai kemampuannya. Kalau guru ini mempunyai kemampuan mengajar pada jilid 1 ya dipilih menjadi guru pendamping di jilid 1 dan seterusnya. Karena tidak semua guru dapat mengajar pada semua jilid, kemudian nanti ada seleksi dari Pembina Yanbu’a.”¹⁴⁶

Sesuai yang disampaikan oleh ustadz Hadirin dan ustadzah Kisma bahwa perencanaan dalam memilih guru sebagai pengajar Yanbu’a per jilid yaitu juga memiliki persyaratan tertentu, syaratnya yaitu guru tersebut sudah mampu mengajar pada jilid tertentu dan jilid tersebut sudah pernah diujikan kepada Pembina Yanbu’a. Jadi walaupun semua guru belajar Yanbu’a tidak semua guru dapat menjadi pengajar Yanbu’a karena ada kriteria khusus yang dipilih untuk dijadikan sebagai guru pengajar Al-Qur’an.

Hal tersebut dibuktikan oleh observasi peneliti di kelas-kelas Yanbu’a bahwa yang menjadi guru pendamping Yanbu’a yaitu para ustadzah yang

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kisma Zahrotus Sania Amin selaku pengajar Yanbu’a jilid 6 dan 7 pada tanggal 20 Juni 2020

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Hadirin selaku Penanggung Jawab Yanbu’a di semua jenjang LPI Al Azhaar pada tanggal 16 April 2020

telah dipilih oleh pembina Yanbu'a sebagai guru Yanbu'a dan pengajar Al-Qur'an, ustadzah tersebut semua sudah mengikuti pelatihan dan sudah pernah mengikuti ujian Yanbu'a dari pembina Yanbu'a di Pondok putri Al Azhaar.¹⁴⁷

Selanjutnya untuk menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar secara efektif maka diperlukan perencanaan yang matang terkait dengan apa yang akan diajarkan seperti yang diungkapkan oleh ustadz Hadirin, bahwa:

“Terkait perencanaan pembelajarannya itu yang penting guru memahami setiap pokok pembahasan yanbu'a yang akan diajarkannya. Agar guru itu sendiri juga tidak bleng sehingga mulai mengajar jilid pemula jilid 1 sampai jilid 7 perpokok bahasannya ataupun perlembar guru itu betul-betul mumpuni sehingga setiap pertemuan belajar yanbu'a antara guru dan murid itu ada target yang harus dikuasai dan ada target yang harus dipahami setahap demi setahap, maka guru itu atau anak itu akan mudah memahami setiap pembahasan”.

Senada dengan yang disampaikan ustadzah Zila bahwa:

“Dalam perencanaannya kita awali atau kita buka dengan bacaan al-fatihah kemudian kita lanjut dengan klasikal dimana guru memberi contoh anak-anak untuk menirukannya sekitar 15 menit, kemudian setelah itu ada pengecekan kemampuan anak untuk dipanggil satu persatu kemudian membaca dan diakhiri dengan do'a. Pertama-tama sebelum memulai pembelajaran Yanbu'a kita sebagai guru mengajak anak-anak untuk membaca hadhoroh dalam rangka mendoakan guru-guru kita supaya pembelajaran menjadi berkah”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang, agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan calon pengajar pun berdasarkan pertimbangan tertentu. Selain itu setiap pengajar juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan mengajarnya, oleh karena itu pengajar wajib setoran baca Al-Qur'an.

¹⁴⁷ Observasi kelas Yanbu'a jilid 6 dan 7 pada tanggal 20 Juni 2020

2. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Tulungagung

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di Pondok Pesantren putri Al Azhaar pada saat ini terdapat 5 jilid kelas Yanbu'a, yaitu dari jilid 3, 4, 5, 6, 7. Pada saat peneliti melakukan observasi tidak ada siswa yang berada pada kelas Yanbu'a jilid 1 dan 2 berarti anak-anak yang masuk pada jilid 1 dan 2 sudah mengikuti ujian kenaikan jilid 3.

Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Instruksional (tahap pembuka)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas Yanbu'a jilid 3 bahwa sebelum pembelajaran inti ada suatu tahap pembukaan awal yang dilaksanakan oleh ustadzah beserta siswa-siswanya. Pada tahap ini ustadzah beserta siswa membaca hadhoroh bersama-sama dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka dan yang terakhir yaitu membaca asmaul husna. Pada tahap ini ustadzah menunjuk salah satu siswa untuk memimpin pembacaan hadhoroh didepan kelas dan diikuti oleh semua teman-temannya. Setelah itu ustadzah melanjutkan membaca surat-surat pendek yang kemudian diikuti juga oleh semua siswa. Urutan bacaan surat pendek dimulai dari surat An-Naba' sampai surat An-Nas kemudian dibaca kembali hingga berulang-ulang tujuannya ialah supaya siswa juga hafal dengan sendirinya karena sering dibaca.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Observasi kelas Yanbu'a jilid 3 pada tanggal 20 Juni 2020

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi peneliti pada kelas Yanbu'a jilid 4 bahwa sebelum memulai pelajaran inti diadakan pengulangan surat-surat pendek yang sudah menjadi target pada jilid tersebut.¹⁴⁹ Menurut peneliti hal tersebut sangat membantu siswa agar siswa selalu mengulangi pembelajaran-pembelajaran yang sudah diterimanya supaya siswa tidak lupa. Hal tersebut dapat dilakukan secara klasikal atau dengan menunjuk salah satu siswa untuk membacakannya. Dengan cara seperti itu maka siswa akan belajar membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum dimulainya pelajaran dan ia sudah menyiapkan dirinya apabila nanti ia ditunjuk oleh ustadzahnya.

2. Tahap Instruksional (pelajaran inti)

a. Penyampaian Materi Jilid

Pembelajaran Yanbu'a dilaksanakan hampir setiap harinya dan dimulai pukul 16.00-17.00 WIB. Dalam pembelajaran tersebut masing-masing kelas Yanbu'a didampingi oleh 1 ustadzah. Jika pembelajaran Yanbu'a dibimbing langsung oleh pembina Yanbu'a yaitu ustadz Hadirin maka penyampaian materi disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi ustadz akan memberikan contoh materi didepan kelas kemudian menyuruh siswa untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Kemudian ustadz menunjuk beberapa siswa untuk membaca sendiri dan siswa yang lain menyimak secara klasikal. Pada kelas Yanbu'a

¹⁴⁹ Observasi kelas Yanbu'a jilid 4 pada tanggal 20 Juni 2020

disesuaikan dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'annya. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Kisma selaku pengajar jilid 3:

“Materi yang saya berikan pada awalnya saya jelaskan terlebih dahulu pokok bahasanya pada jilid tersebut kemudian saya memberikan contoh bagaimana cara membacanya, setelah itu diikuti oleh anak-anak sampai mereka benar-benar mampu menirukan dengan baik. Hal tersebut berlaku untuk anak yang sudah berada pada jilid tersebut ataupun juga anak yang baru masuk pada jilid itu. Misalnya ada dua anak yang baru masuk jilid 3 itu berarti masih halaman awal, sedangkan saya mengajar sudah halaman 17, mereka mengikuti dulu, dan pada setorannya saya mengajari dari halaman awal”¹⁵⁰

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada jilid 3 bahwa ustadzah menyampaikan materi sesuai pokok bahasan pada jilid tersebut, dan apabila ada anak yang baru masuk pada jilid itu anak tersebut akan dibimbing secara khusus oleh ustadzah. Penyampaian secara klasikal ini ustadzah benar-benar memperhatikan pengucapan makhraj. Apabila siswa belum benar dalam pengucapannya, maka ustadzah mengulangi beberapa kali sampai siswa benar-benar mampu menirukan dalam pengucapan makhraj hurufnya. Hal tersebut dilakukan karena makhorijul huruf sangat penting sekali dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti juga melakukan observasi pada kelas Yanbu'a jilid 5, cara menyampaikan materi yaitu ustadzah memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar dan siswa menyimak secara seksama, setelah ustadzah memberikan contoh maka siswa diminta untuk melafalkannya berkali-kali secara klasikal, sampai bacaan siswa tersebut benar dan tepat. Tetapi ustadzah tidak menuntun bacaan siswa, kalau siswa salah mengucapkannya maka

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kisma Zahrotus Sania Amin selaku pengajar Yanbu'a jilid 3,4 dan 5 pada tanggal 20 Juni 2020

ustadzah hanya memberikan isyarat. Selanjutnya setelah siswa di tutor oleh ustadzah kemudian mereka diminta untuk mencari hukum bacaan dari materi yang telah disampaikan tersebut.¹⁵¹ Hal tersebut dilakukan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi, baik materi yang baru diajarkan ataupun materi yang telah diajarkan sebelumnya. Ustadzah berkewajiban untuk menegur siswa apabila bercanda pada saat mengaji serta berhak memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi peneliti dalam kelas Yanbu'a jilid 4 ada salah satu siswa yang tidak membawa kitab Yanbu'a dan peralatan tulis, maka pada saat itu juga ustadzah menyuruhnya untuk membeli kitab Yanbu'a di koperasi. Entah itu meminjam atau membeli yang penting pada saat pembelajaran berlangsung siswa memiliki peralatan yang lengkap secara individu.¹⁵² hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Zila:

“Apabila ada siswa yang tidak membawa peralatan pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya pada saat Yanbu'a anak tersebut tidak membawa kitabnya entah itu hilang atau ketinggalan, maka pada saat itu juga anak tersebut disuruh untuk membeli kitab. Hal tersebut dikarenakan untuk memberikan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab untuk para siswa”¹⁵³

Pada saat proses pembelajaran berlangsung anak-anak diwajibkan untuk membawa peralatan sendiri, misalnya kitab dan peralatan tulis. Hal tersebut dikarenakan untuk mendisiplinkan anak-anak dalam belajar dan memberikan kepada anak rasa tanggung jawabnya sebagai siswa, bahwa

¹⁵¹ Observasi kelas Yanbu'a jilid 5 pada tanggal 20 Juni 2020

¹⁵² Observasi kelas Yanbu'a jilid 4 pada tanggal 20 Juni 2020

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Anazila selaku pengajar Yanbu'a jilid 6 dan 7 pada tanggal 20 Juni 2020

tugas siswa yaitu belajar dengan sebaik-baiknya, dan merupakan salah satu faktor untuk mendukung proses pembelajarannya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Hadirin, bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur’an yaitu adanya fasilitas yang lengkap, kitabnya mudah didapatkan dan madrasah/pondok pesantren juga menyediakan kitab tersebut, agar siswa dapat dengan mudah mendapatkannya. Selain kitab yaitu adanya motivasi dari para guru maupun orang tua juga merupakan faktor pendukung demi lancarnya proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat yang tinggi karena anak-anak itu selalu membutuhkan motivasi dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya sendiri.”¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz hadirin bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur’an yaitu kitab dan peralatan tulis. Karena kitab dan peralatan tulis menjadi sebuah media dalam penyampaian materi. Selain itu sebuah motivasi sangat diperlukan bagi siswa, baik motivasi dari para ustadz/ustadzahnya maupun dari orang tua siswa sendiri, karena apabila siswa diberikan motivasi maka siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur’an ustadzah pun juga sangat tegas apabila ada anak yang tidak membawa alat tulis pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Zila bahwa:

“Terkait dengan media itu tergantung kreatifitas dari ustadzah yang mendampingi kelasnya mbak. Kalau saya hanya menggunakan papan tulis dan kitab. Kalau anak-anak kan sudah pegang kitab sendiri-sendiri. Kalau memang dijilid 1 dan jilid 2 itu memang harus memakai alat peraga, karena masih belajar huruf hijaiyyah.”¹⁵⁵

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Hadirin selaku Penanggung Jawab Yanbu’a di semua jenjang LPI Al Azhaar pada tanggal 16 April 2020

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Anazila selaku pengajar Yanbu’a jilid 6 dan 7 pada tanggal 20 Juni 2020

Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Zila bahwa dalam penggunaan media tergantung dari ustadzah pendamping kelasnya. Sesuai dengan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 3,4,5,6, dan 7 kelas-kelas tersebut rata-rata menggunakan kitab sebagai media penyampaiannya.¹⁵⁶ Disini peran kitab dan peralatan tulis sangat mendukung sekali dalam proses pembelajaran, maka dari itu apabila ada siswa yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis maka siswa disuruh untuk membeli kitab walaupun pelajaran tengah berlangsung.



Gambar 4.3
Kondisi Kelas Yanbu'a Saat Kegiatan Sorogan Individual¹⁵⁷

Di dalam Yanbu'a materi terdiri dari 3 jenis. Yaitu pelajaran pokok, pelajaran tambahan, pelajaran menulis dan menghafal. Setelah materi disampaikan secara klasikal, selanjutnya siswa disuruh untuk menulis dengan huruf Arab. Menulis dengan menggunakan tulisan Arab merupakan salah satu

¹⁵⁶ Observasi kelas Yanbu'a jilid 3,4,5,6, dan 7 pada tanggal 20 Juni 2020

¹⁵⁷ Observasi kondisi kelas Yanbu'a jilid 5 saat kegiatan sorogan individual pada tanggal 21 Juni 2020

keistimewaan dari metode Yanbu'a. Hal tersebut sangat melatih siswa untuk pandai menulis Arab, karena kebanyakan anak-anak hanya mampu membaca saja dan kurang bisa menulis Arab. Untuk pelajaran tambahan anak-anak disuruh untuk menulis angka Arab. Sesuai dengan observasi peneliti pada jilid 3 dengan adanya pelajaran menulis angka/huruf arab maka membuat anak lebih semangat dalam belajarnya, karena anak tidak hanya mendengar/menggerakkan bibirnya saja untuk membaca namun juga menggerakkan tangannya untuk menulis.¹⁵⁸ Dengan menulis mereka akan lebih banyak mengingat dari apa yang telah mereka tulis, tidak hanya untuk jangka pendek tetapi siswa akan mengingatnya dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu kegiatan menulis bertujuan untuk mengkondisikan anak-anak yang mulai jenuh atau mulai ramai di dalam kelas.

b. Materi Tambahan

Dalam pembelajaran Yanbu'a ada materi yang menjadi target yang harus dikuasai oleh siswa, materi tersebut dinamakan dengan materi tambahan yaitu menghafal. Materi hafalan tersebut akan mempengaruhi ujian kenaikan jilid. Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 5 setelah siswa setoran Yanbu'a secara individu maka siswa menyetorkan hafalan semampunya. Ustadzah tidak membatasi seberapa hafalan yang akan disetorkan, yang penting yaitu target harus selesai sebelum melakukan ujian

¹⁵⁸ Observasi kelas Yanbu'a jilid 3 pada tanggal 20 Juni 2020

kenaikan jilid kepada penanggung jawab Yanbu'a.¹⁵⁹ Terkait materi tambahan, ustadzah Kisma menyampaikan:

“Terkait pelajaran tambahan saya mengelolanya begini mbak, setoran hafalan do'a-do'a dan juz amma dilakukan setelah setoran Yanbu'a, namun saya selalu memberikan pengulangan surah-surah yang sudah dihafal anak-anak dengan cara menyuruh anak untuk menghafalkan beberapa surah dan dihafalkan secara bersama-sama diakhir pelajaran, atau saya tunjuk salah satu anak untuk menghafalkan salah satu surah yang sudah dihafal, agar ia tidak lupa terhadap surah yang ia hafalkan karena salah satu faktor penghambat dari siswa yaitu sering lupa”.¹⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Kisma bahwa pelaksanaan pemberian materi tambahan diberikan khusus agar seluruh santri hafal diluar kepala surat-surat pendek, dan pada saat melaksanakan sholat jama'ah seluruh siswa/santri sudah terbiasa serta mampu menghafal sehingga ketika diminta untuk menjadi imam sholat mereka sudah menghafalnya dengan lancar. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arwanda Nur Azizah siswa Yanbu'a jilid 5 yaitu:

“Salah satu kendala dalam belajar Yanbu'a yaitu pada masalah hafalan mbak, saya sering lupa dengan materi-materi hafalan apabila tidak dibaca dan dihafalkan setiap hari, jadi agar tidak lupa saya selalu mengulangi dan membacanya setiap hari, tetapi kadangkala saya juga malas, namun pada saat pelajaran berlangsung saya selalu semangat dan tidak merasa bosan, malas atau mengantuk”.¹⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti malas dan lupa merupakan salah satu faktor penghambat siswa, dengan adanya pengulangan terhadap materi hafalan yang diterapkan setiap hari oleh ustadzah dapat membantu siswa untuk mengurangi rasa malas dan dapat membantu siswa

¹⁵⁹ Observasi kelas Yanbu'a jilid 5 pada tanggal 20 Juni 2020

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kisma Zahrotus Sania Amin selaku pengajar Yanbu'a jilid 3,4, dan 5 pada tanggal 20 Juni 2020

¹⁶¹ Wawancara dengan Arwanda Nur Azizah, murid Yanbu'a jilid 5 pada tanggal 21 Juni 2020

agar selalu mengingat materi yang telah didapatkan, terutama dalam masalah hafalan. Hal tersebut sangat baik diterapkan, karena mayoritas kendala yang dialami siswa yaitu sering lupa dalam masalah menghafal, apalagi yang dihafal lumayan banyak, jadi jika tidak terbiasa diucapkan maka akan mudah lupa. Dengan adanya metode drill dari ustadzah sangat membantu siswa untuk selalu mengingat, walaupun siswa tidak serta merta membaca namun apabila sering mendengar dari orang lain maka siswa akan mudah untuk mengingat sesuatu yang telah dipelajari, khususnya materi-materi yang terkait dengan menghafal, jadi membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.



Gambar 4.4
Kondisi Sorogan Individual Kelas Yanbu'a jilid 6¹⁶²

¹⁶² Observasi kelas Yanbu'a jilid 6 pada tanggal 20 Juni 2020

c. Sorogan kepada ustadzah

Sorogan kepada ustadzah dilakukan setelah santri selesai di tutor. Sorogan dilakukan secara individu, siswa secara individu akan dipanggil oleh ustadzah untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan ustadzah. Ustadzah melihat langsung gerakan bibir siswa, bagaimana pengucapan makhrojnya, bagaimana dengung atau jelasnya, bagaimana tajwidnya, bagaimana panjang pendeknya, karena hal tersebut merupakan kriteria dalam menentukan siswa untuk naik atau tidaknya ke halaman selanjutnya.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 3, setelah siswa selesai ditutor secara klasikal maka ustadzah memanggil salah satu siswa untuk setoran ngaji kehadapan ustadzah sesuai dengan halaman perolehannya. Banyak tidaknya siswa dalam setoran tergantung dari kemampuan siswa tersebut, apabila siswa membacanya lancar akan semakin mudah melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sambil menyimak siswa, ustadzah memberikan penilaian yang akan dimasukkan kedalam buku prestasi siswa sebagai hasilnya.

Sebelum disetoran kepada ustadzah, siswa disuruh untuk nderes terlebih dahulu, agar pada saat diujikan kepada ustadzah dapat lancar sehingga bisa meneruskan ke halaman selanjutnya. Pada saat siswa dipanggil untuk maju, maka siswa yang lain ditugaskan untuk membaca pada bagian halamannya masing-masing.¹⁶³ Pada pelaksanaannya, ustadzah tidak boleh menuntun bacaan siswa, tugas ustadzah hanya menyimak siswa, dan memberikan isyarat

¹⁶³ Observasi kelas Yanbu'a jilid 3 pada tanggal 20 Juni 2020

apabila siswa salah membacanya. Pada saat sorogan secara individual kepada ustadzah, siswa akan terlihat sejauh mana kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Kisma bahwa:

“Pada saat siswa membaca secara individu saya mudah dalam menilainya mbak, kalau siswa membacanya lancar berarti dia memang sudah paham dari materi tersebut, kalau anak membacanya masih belum lancar, berarti anak tersebut kurang belajar atau kurang nderes. Jadi kendala saya disini yaitu sebenarnya bukan pada anak yang baru naik jilid, tetapi pada anak yang abadi di kelas itu, karena kemampuan anak itu berbeda antara satu dengan yang lainnya, kalau anak yang rajin nderes maka dapat dipastikan bahwa ia akan lancar dalam setorannya”¹⁶⁴.

Berdasarkan penjelasan dari ustadzah Kisma tersebut lancar atau tidaknya siswa dalam menyetorkan bacaan Al-Qur'annya tergantung dari kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang sering belajar membaca/nderes pasti lebih bagus dan lebih lancar bacaannya dari pada siswa yang belajarnya hanya saat hendak setoran saja. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Kisma bahwa:

“Kebanyakan anak-anak itu ngajinya hanya saat mau setoran saja mbak, jadi pada saat akan maju mereka masih mau nderes, seharusnya ketika anak maju, anak sudah harus siap dan sudah dipersiapkan dari jauh waktu, karena hal tersebut juga akan mempengaruhi waktu didalam kelas. Apabila anak mempersiapkan dari jauh waktu maka anak bisa mengaji sampai 3 halaman kalau waktunya memungkinkan, kalau tidak minimal 1 halaman dengan lancar”¹⁶⁵.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kisma Zahrotus Sania Amin selaku pengajar Yanbu'a jilid 3,4, dan 5 pada tanggal 20 Juni 2020

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kisma Zahrotus Sania Amin selaku pengajar Yanbu'a jilid 3,4, dan 5 pada tanggal 20 Juni 2020

Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 3, siswa yang setorannya lancar dan benar berarti anak tersebut sudah memiliki persiapan sebelum bacaan tersebut di setorkan kepada ustadzahnya. Sedangkan siswa yang bacaannya masih kurang lancar dikarenakan anak tersebut kurang mempersiapkan diri pada saat akan menyetoran bacaannya kepada ustadzahnya. Karena lancar atau tidaknya siswa dalam menyetorkan bacaannya akan mempengaruhi terhadap hasil penilaian siswa di buku prestasinya.

3. Tahap penutup

Setelah ustadzah memberikan penilaian terhadap siswa, maka pembelajaran telah selesai. Pada tahap ini, ustadzah meminta siswa untuk melalar beberapa surah yang menjadi target perjilid secara klasikal. Setelah selesai, dilanjutkan membaca do'a penutup bersama-sama.

3. Evaluasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Tulungagung

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil pemahaman siswa dalam menerima pelajaran serta untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari sebuah pembelajaran adalah dengan melaksanakan program evaluasi. Evaluasi yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Tulungagung ada 4 macam, yaitu:

a. Ujian Kenaikan Halaman

Evaluasi harian ini dilaksanakan disetiap jadwal pada kelas masing-masing Yanbu'a oleh ustadzah pengajar jilid tersebut. setelah ustadzah memberikan tutorial secara klasikal kemudian diteruskan sorogan secara individu, dari situlah ustadzah memberikan penilaian terhadap bacaan siswa, apakah dapat melanjutkan ke halaman berikutnya atau tidak. Penilaian tersebut dicatat di buku prestasi siswa yang dimiliki oleh setiap siswa. Pada buku prestasi tersebut ustadzah menuliskan keterangan tanggal, bulan, halaman yang dibaca sampai berapa, nama asatidznya, jilid, nilai, dan keterangan lulus atau tidak lulus. Aspek yang dinilai yaitu terkait bacaan dan tulisan siswa, untuk setoran hafalannya tidak berpengaruh pada saat akan melanjutkan halaman selanjutnya, karena setoran hafalannya tidak harus kepada guru pendamping Al-Qur'annya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Kisma:

“Kalau anak membaca 1 halaman saja sudah macet-macet dan salahnya lebih dari 3x, itu saya stop. 1 halaman cukup tetapi dengan keterangan TL (Tidak Lulus) dan saya menyuruh mengulangi lagi besok. Kalau anak membacanya lancar bisa mendapatkan 1 atau 2 halaman. Kalau waktunya masih memungkinkan boleh terus apabila tidak ya paling banyak 3 halaman. Saya kasihan mbak kalau tidak lancar tetap dilanjutkan, apalagi nanti materinya semakin sulit, mumpung masih dijilid awal anak-anak itu harus ditegasi agar nanti ia mudah dalam menerima materi selanjutnya”¹⁶⁶

Pada saat pengevaluasian, ustadzah memberikan nilai sesuai dengan bacaan siswa, ustadzah tidak pilih kasih terhadap siswanya. Apabila siswa belum lancar membacanya dan salahnya lebih dari 3x maka anak dinyatakan TL (Tidak Lulus) dan disuruh mengulangnya lagi besok, kalau anak

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kisma Zahrotus Sania Amin selaku pengajar Yanbu'a jilid 3,4, dan 5 pada tanggal 20 Juni 2020

membacanya bagus dan lancar maka anak dapat dinaikkan ke halaman selanjutnya.

Berdasarkan observasi peneliti pada kelas Yanbu'a jilid 3 pada saat kegiatan setoran secara individu, ustadzah benar-benar memperhatikan bacaan siswa dengan teliti, tidak menuntun bacaan siswa dan hanya memberikan isyarat bagi siswa yang salah membaca, apabila siswa salah membacanya maka ustadzah memintanya untuk mengulanginya berkali-kali. Ustadzah hanya menaikkan halaman bagi siswa yang sudah benar-benar lancar dalam membacanya, dan meminta untuk mengulanginya kemudian hari bagi siswa yang masih banyak keliru/salah dalam membaca.¹⁶⁷

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh ustadz Hadirin:

“Ujian kenaikan halaman itu dilakukan pada saat setoran secara individu mbak, dari situ ustadz/ustadzahnya dapat menilai bacaan siswa, kalau memang bacaannya sudah benar, dan bagus dapat dinaikkan ke halaman berikutnya, kalau bacaannya belum benar maka harus diulang kembali. Tetapi untuk hafalannya tidak disetorkan setiap hari tidak apa-apa dan tidak harus ke ustad/ustadzah pendamping Al-Qur’annya, boleh kepada wali kelasnya yang penting targetnya tercapai”.¹⁶⁸

Jadi dalam pelaksanaan setoran yang berhak untuk memberikan penilaian terhadap siswa yaitu ustadzahnya dengan kriteria bacaan harus benar, lancar dan tepat. Kalau salahnya lebih dari tiga kali maka harus diulang kembali di hari yang lain dengan memberikan tanda TL (Tidak Lulus) di kartu prestasi siswa. Dan untuk hafalannya yaitu tidak harus

¹⁶⁷ Observasi kelas Yanbu'a jilid 3 pada tanggal 20 Juni 2020

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Hadirin selaku Penanggung Jawab Yanbu'a di semua jenjang LPI Al Azhaar pada tanggal 16 April 2020

disetorkan setiap hari, yang penting pada saat akan mengikuti ujian acak target hafalan sudah harus dipenuhi semua.

b. Ujian acak

Ujian acak ini dilakukan oleh ustadzah pengajar jilid tersebut. Ujian acak ini dilakukan apabila materi sudah habis dan siswa akan mengikuti ujian kenaikan jilid oleh penanggung jawab Yanbu'a. Ujian acak tersebut dilakukan secara lisan oleh ustadzah meliputi bacaan dan materi yang telah diajarkan. Halaman yang diujikan yaitu sesuai dengan keinginan ustadzahnya. Ustadzah mengulang kembali materi-materi yang telah diajarkan agar santri tidak lupa dan tidak mengalami kesulitan pada saat mengikuti ujian kenaikan jilid, apabila siswa mampu menguasai materi acak, maka siswa akan diikutkan untuk ujian kenaikan jilid.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 4, peneliti melihat beberapa siswa melakukan ujian acak, yang dilakukan oleh ustadzahnya, ustadzah tersebut menguji siswa sesuai materi yang sudah didapatkan pada jilid tersebut. Ustadzah mengujinya mulai dari materi halaman pertama sampai terakhir secara acak disertai dengan hafalan do'a-do'a yang menjadi target pada jilid tersebut.¹⁶⁹

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Zila bahwa:

“Ujian acak dilakukan satu kali dalam 1 jilid, yaitu pada saat siswa akan mengikuti ujian kenaikan jilid. Pada saat melakukan ujian acak materinya tidak hanya membaca jilid saja, namun juga menghafal do'a-do'a dan surah pendek yang sudah dihafalkan sesuai target. Kalau siswa dilihat sudah memiliki kemampuan untuk membaca dan menghafal dengan baik, maka ustadzah dapat memberikan keterangan

¹⁶⁹ Observasi kelas Yanbu'a jilid 4 pada tanggal 20 Juni 2020

L (Lulus) dan dapat diikutkan untuk mengikuti ujian kenaikan jilid kepada Penanggung jawab Yanbu'a.”

Jadi dalam melaksanakan ujian acak siswa harus menyiapkan mental untuk diuji oleh ustadz/ustadzahnya, karena materi yang diujikan bukan hanya pada membaca saja, namun menghafal juga diujikan. Hal tersebut dilakukan karena untuk mendukung persiapan siswa dalam mengikuti ujian kenaikan jilid yang diuji oleh pembina Yanbu'a di jenjangnya.

c. Kenaikan Jilid

Ujian kenaikan jilid dilakukan oleh penanggung jawab Yanbu'a di jenjangnya. Apabila siswa sudah menyelesaikan jilid dan sudah diuji acak dan sudah lulus dalam ujian acak oleh guru pengampu jilidnya, maka siswa dapat melaksanakan ujian kenaikan jilid pada penanggung jawab Yanbu'a. Siswa dikatakan lulus dalam ujian kenaikan jilid apabila siswa dapat menguasai materi yang diujikan oleh penanggung jawab Yanbu'a. Untuk siswa yang sudah jilid 7 dan sudah dinyatakan lulus oleh penanggung jawab Yanbu'a maka siswa tersebut akan diuji kembali oleh tim pennguji LMY (Lajnah Muroqobah Yanbu'a) cabang Mojokerto. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hadirin bahwa:

“Setelah siswa menyelesaikan satu jilid maka diadakan ujian kenaikan jilid yang hanya diuji oleh pembina Yanbu'a dan sudah disetujui oleh asatidz yang mendampinginya. Dalam mengikuti ujian kenaikan jilid tersebut berarti siswa sudah menguasai jilid beserta target hafalannya. Kriteria yang harus dicapai siswa untuk lulus ujian kenaikan jilid ini yaitu siswa dapat menguasai tajwid dengan benar, mengerti alamatul waqfi wa ibtida' (ngerti carane mandek lan mbaleni), bisa mempraktekkan ilmu tajwid, dengung jelasnya, panjang pendeknya, dan hafal surah-surah pendek beserta materi tambahannya. Apabila

tidak lulus maka siswa tidak diperkenankan untuk masuk pada jilid berikutnya”¹⁷⁰

Jadi dalam mengikuti ujian kenaikan jilid tersebut hanya bisa di setorkan kepada pembina Yanbu’a di jenjangnya. Pembina Yanbu’a yang memberi hak untuk masuk pada jilid selanjutnya atau harus mengulangi lagi. Karena dalam ujian kenaikan jilid tersebut pembina Yanbu’a memiliki kriteria khusus untuk meluluskan siswa atau meminta untuk mengulanginya lagi di lain hari. Untuk siswa yang lulus ujian yaitu benar-benar menguasai materi yang telah dipelajarinya.

d. Imtihan Niha’iy

Imtihan Niha’iy merupakan ujian kelulusan penguasaan materi Yanbu’a secara keseluruhan untuk mendapatkan ijazah. Siswa yang sudah khatam 7 jilid maka akan diuji kembali oleh tim penguji LMY (Lajnah Muroqobah Yanbu’a) untuk mendapatkan ijazah sebagai bukti telah bersyahadah. Tim inilah yang berhak memutuskan lulus atau tidaknya siswa yang mengikuti ujian. Materi yang diujikan oleh LMY yaitu terkait dengan materi utama dan pendukung. Materi utama yaitu terkait dengan Fashohah, Tajwid, Amaliy, tartil, ilmu tajwid, dan ghorib. Untuk materi pendukung yaitu amaliyyatussholah, fawatihus suwar, do’a, kitabah dan wudhu.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Hadirin selaku Penanggung Jawab Yanbu’a di semua jenjang LPI Al Azhaar pada tanggal 16 April 2020

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Tulungagung.

1. Perencanaan meliputi:

- a. Mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuan
- b. Melakukan test individu saat penerimaan santri baru

2. Penerapan meliputi:

- a. Baca simak klasikal
- b. Sorogan secara individu
- c. Menulis Arab pegon sesuai dengan perintah ustadzah

3. Evaluasi meliputi:

- a. Ujian kenaikan halaman
- b. Ujian acak
- c. Ujian kenaikan jilid
- d. Imtihan niha'iy yang dilakukan oleh LMY (Lajnah Muroqobah *Yanbu'a*) cabang Mojokerto untuk mendapatkan ijazah.